

MORFOLOGI KAMPUNG TEGALSARI SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS DALAM STRUKTUR KOTA TEGAL

Nugroho Suryo Saputro¹, Astria Melanira²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Email : astria.melanira@unkris.ac.id

ABSTRAK

Kampung Tegalsari merupakan kawasan permukiman lama di pusat Kota Tegal yang berkembang secara organik dan memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik morfologi Kampung Tegalsari serta perannya dalam struktur Kota Tegal dengan pendekatan morfologi perkotaan dan *Central Place Theory*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis spasial berbasis data sekunder, citra satelit, dan data statistik periode 2013–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Tegalsari memiliki jaringan jalan organik, kepadatan bangunan tinggi, serta pola penggunaan lahan campuran yang mendukung aktivitas perdagangan dan jasa skala mikro. Secara fungsional, kawasan ini berperan sebagai *lower-order center* yang melayani kebutuhan harian masyarakat lokal dan kawasan sekitarnya. Temuan ini menegaskan pentingnya kampung kota sebagai elemen strategis dalam perencanaan kota berkelanjutan.

Kata kunci: morfologi perkotaan, kampung kota, pusat aktivitas, Central Place Theory, Kota Tegal

Pendahuluan

Kota-kota pesisir di Indonesia mengalami transformasi spasial yang pesat akibat urbanisasi dan perubahan struktur ekonomi. Kota Tegal sebagai kota pesisir Pantura Jawa Tengah berkembang dari kota pelabuhan menjadi pusat aktivitas

perdagangan dan jasa regional. Perkembangan tersebut memengaruhi struktur ruang kota, termasuk kawasan kampung kota yang tumbuh secara organik di pusat kota.

Kampung Tegalsari merupakan salah satu kampung kota tertua di Kota Tegal yang hingga kini masih berfungsi sebagai permukiman padat sekaligus pusat aktivitas ekonomi lokal. Kawasan ini memiliki morfologi khas berupa jaringan jalan sempit, kepadatan bangunan tinggi, dan fungsi ruang campuran. Namun, kajian morfologi Kampung Tegalsari dalam konteks perannya terhadap struktur Kota Tegal masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik morfologi Kampung Tegalsari berdasarkan jaringan jalan, kepadatan bangunan, dan penggunaan lahan; serta (2) menganalisis peran Kampung Tegalsari sebagai pusat aktivitas lokal dalam struktur Kota Tegal berdasarkan *Central Place Theory*. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi dalam perencanaan kampung kota yang berkelanjutan dan kontekstual.

Tinjauan Pustaka

Morfologi Perkotaan

Morfologi perkotaan mempelajari bentuk fisik kota dan proses pembentukannya yang dipengaruhi oleh faktor historis, sosial, dan ekonomi. Lynch (1960) mengemukakan lima elemen pembentuk citra kota, yaitu

path, edge, node, district, dan landmark. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis kampung kota yang berkembang secara organik (Anidar & Khuluk, n.d.).

2.2 Central Place Theory

Christaller (1933) melalui *Central Place Theory* menjelaskan hierarki pusat-pusat pelayanan berdasarkan jangkauan (*range*) dan ambang batas (*threshold*). Teori ini digunakan untuk memahami peran kawasan tertentu sebagai pusat pelayanan lokal dalam sistem perkotaan (Nikson & Khuluk, 2020).

2.3 Kampung Kota dalam Struktur Perkotaan

Kampung kota merupakan bentuk permukiman urban khas di Indonesia yang tumbuh secara informal dan adaptif. Beberapa studi menunjukkan bahwa kampung kota berperan penting sebagai penyangga ekonomi mikro dan ruang sosial masyarakat perkotaan (Nikson & Khuluk, 2020).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis spasial. Lokasi penelitian berada di Kampung Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi:

1. Data sekunder BPS Kota Tegal (2013–2023).
2. Citra satelit Google Maps untuk analisis morfologi.
3. Dokumen RTRW/RDTR Kota Tegal.

3.2 Teknik Analisis

Analisis dilakukan melalui identifikasi elemen morfologi kota, pemetaan penggunaan lahan, serta penentuan hirarki pusat aktivitas berdasarkan *Central Place Theory*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Morfologi Kampung Tegalsari

Kampung Tegalsari memiliki jaringan jalan tidak beraturan dengan dominasi gang sempit yang menciptakan konektivitas tinggi pada skala lokal. Kepadatan bangunan sangat tinggi dengan dominasi bangunan 1–2 lantai dan minim ruang terbuka (Nazaruddin Khuluk, 2022).

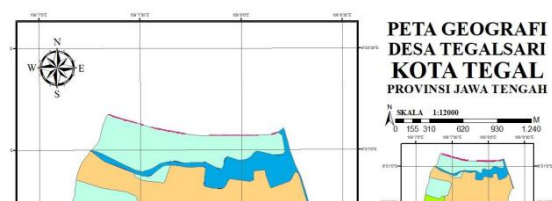
Tabel 1. Karakteristik Morfologi Kampung Tegalsari

Aspek	Karakteristik
Jaringan jalan	Organik, sempit, tidak beraturan
Kepadatan bangunan	Tinggi
Penggunaan lahan	Campuran (hunian–perdagangan–jasa)
Ruang terbuka	Sangat terbatas

4.2 Penggunaan Lahan dan Pusat Aktivitas

Penggunaan lahan bersifat *mixed-use*, di mana hunian berdampingan dengan warung, kios, jasa, sekolah, dan fasilitas ibadah. Pusat aktivitas terkonsentrasi pada simpul jalan dan koridor utama kampung.

Gambar 1. Peta Morfologi Kampung Tegalsari (Jaringan Jalan dan Kepadatan Bangunan)



(Sumber: Analisis penulis, 2025)

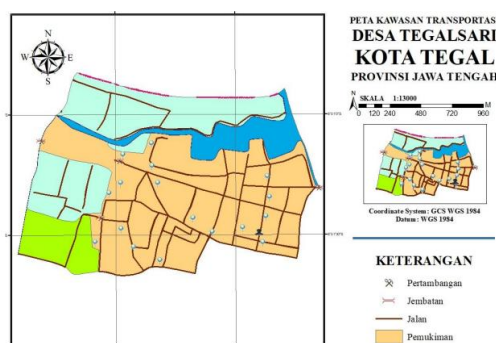
4.3 Peran Kampung Tegalsari sebagai Pusat Aktivitas

Berdasarkan *Central Place Theory*, Kampung Tegalsari berfungsi sebagai *lower-order center* yang melayani kebutuhan harian masyarakat. Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa menunjukkan penguatan peran kawasan sebagai pusat pelayanan lokal (Hidayat & Khuluk, 2021).

Tabel 2. Perkembangan Indikator Aktivitas Ekonomi (2013–2023)

Indikator	2013	2023
Jumlah penduduk	±9.800	±11.200
Warung/kios	850	1.450
Usaha jasa	220	410

Gambar 2. Skema Analisis Tapak dan Pola Pusat Aktivitas Kampung Tegalsari



(Sumber: Analisis penulis, 2025)

5. Kesimpulan

Kampung Tegalsari memiliki karakter morfologi kampung kota yang khas dengan jaringan jalan organik, kepadatan tinggi, dan penggunaan lahan campuran. Kawasan ini berperan sebagai pusat aktivitas lokal yang signifikan dalam struktur Kota Tegal, khususnya dalam sektor perdagangan dan jasa. Kampung kota seperti Tegalsari perlu diintegrasikan dalam kebijakan perencanaan kota sebagai aset spasial dan sosial yang strategis.

Daftar Pustaka

Christaller, W. (1933). *Central Places in Southern Germany*. Jena: Gustav Fischer.

Harris, C. D., & Ullman, E. L. (1945). *The Nature of Cities. Annals of the American Academy of Political and Social Science*.

Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge: MIT Press.

Badan Pusat Statistik Kota Tegal. (2013–2023). *Kota Tegal Dalam Angka*.

Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (n.d.). ANALISIS KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN KONDISI FISIK DAN PRESEPSI PENGGUNA (Studi Kasus : Tebet Eco Park). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(2), 72–78. Retrieved January 20, 2024, from <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/697>

Hidayat, A. R., & Khuluk, N. (2021). Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(1), 45–50. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/704/613>

Nikson, W., & Khuluk, N. (2020).
ANALISIS KUALITAS
PENCAHAYAAN DAN AKUSTIK
PADA BANGUNAN GEREJA
KATEDRAL. *Jurnal Ilmiah Arjouna*,
4(1).
[https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.
php/arjouna/article/view/680/632](https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/680/632)